

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif karena bertujuan mengungkap fenomena yang terjadi dalam kondisi yang alamiah. Sugiono (2017, hal. 8) menyebutkan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitian ini peneliti juga berusaha ikut larut atau mengalai langsung sebagai partisipan dalam fenomena yang terjadi. Morrison & Pole (2003, hal. 9) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu aktivitas peneliti yang tidak mengambil jarak dengan realitas, secara sadar terlibat di dalamnya, mengamati, membuat interpretasi dan membuat realitas tersebut menjadi lebih tampak. Penelitian Kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi peneliti serta kehadiran peneliti tidak merubah dinamika pada objek tersebut (Sugiono, 2017).

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Guba & Lincoln, 1988, hal. 89-115). Lebih lanjut, Permana & Sudarsyah (2014, hal. 25) menjelaskan paradigma penelitian terkait dengan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang bagaimana realitas itu terbentuk. Paradigma penelitian akan berimplikasi pada pikiran fundamental yang mendasari penelitian yang berimplikasi terhadap kerangka kerja konseptual, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pradigma interpretatif. Karena penelitian kualitatif ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis,

penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (Sugiono, 2017, hal. 8). Hal yang di upayakan dalam penelitian ini adalah menemukan makna di balik realitas yang nampak. olehkarenanya, peneliti berperan aktif melakukan interpretasi secara sadar pada fenomena atau realitas objek yang hendak diteliti

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Studi fenomenologi adalah studi yang berupaya mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan **konsep** atau **fenomena** (Cresswell, 2014, hal. 105). Secara metodologis, fenomenologi bertugas untuk menjelaskan *things in themselves*, mengetahui apa yang masuk sebelum kesadaran, dan memahami makna dari esensi-nya, dalam intuisi dan refleksi diri Qoharudin (2011), sebagaimana dikemukakan oleh Husserl (193, hal. 223): *“We understand under Intentionality the unique peculiarity of experiences “to be the consciousness of something”*. Kesadaran selalu tertuju pada objek, memiliki titik referensi yang menjadi refleksi subjek yang menyadarinya. Intensionalitas juga dapat dimaknai sebagai tindakan dari pikiran untuk mengarahkan diri kepada suatu objek sehingga dapat menerjemahkannya menjadi pengalaman yang bermakna. (Subandi, 2009, hal. 62). Sedangkan tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau makna universal. (Creswell, 2014, hal. 105).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi transendental dari Moustakas. Fenomenologi transendental merupakan studi mengenal penampakan dari fenomena, seperti yang kita lihat dan muncul dalam kesadaran. Fenomenologi transendental memberikan kesempatan untuk menjelaskan fenomena dalam term pembentukannya, dan makna yang mungkin. Fenomenologi membedakan ciri-ciri utama kesadaran, hingga sampai pada pemahaman yang hakiki dari pengalaman (Qoharuddin, 2011).

Adapun prosedur fenomenolgi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi fenomena,

2. Mengurung pengalaman sendiri (reduksi fenomenologis)
3. Mengumpulkan data,
4. Analisis transkripsi menjadi pernyataan penting kemudian dibentuk tema, (reduksi edetis)
5. Mengembangkan deskripsi intensionalitas kesadaran dengan dibantu oleh unsur noema dan noesis (reduksi transendental). Kemudian yang terakhir
6. Menyampaikan esensi keseluruhan dari pengalaman tersebut (Creswell, 2014, hal. 110-111).

D. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Kedokanbunder 1 Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu responden yaitu guru empat honorer dan satu PNS. Alasan logis mengapa peneliti memilih guru SDN Kedokanbunder 1 sebagai sampel penelitian ialah:

- Peneliti sempat menjadi tenaga pengajar di sekolah tersebut selama satu semester, peneliti sudah menyelami berbagai bentuk realitas sosial yang terjadi di sekolah tersebut.
- Guru honorer mendapat tugas mengajar setiap hari bahkan menjadi wali kelas, sedangkan orientasi mereka pada umumnya ingin mendapat penghasilan.
- Sebagian besar dari mereka mulai mengajar di sekolah sebelum menyelesaikan jenjang pendidikan guru di universitas.

E. Definisi Operasional

a. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan prosedur mengamati, mengalami, serta memahami langsung terhadap fakta-fakta baru yang didalam prosesnya partisipan (peneliti) mereduksi pengalamannya dalam mendapatkan esensi realitas sebelum melakukan proses pemikiran secara logis untuk menghasilkan kesimpulan.

Prosedur pengumpulan data yang secara khas melibatkan wawancara terhadap individu yang telah mengalami fenomena tersebut, meski sebagian studi fenomenologi melibatkan beragam sumber data, misalnya pengamatan dan dokumen (Creswell, 2014, hal. 109).

Menurut Moustakas analisis data yang didapat mengikuti prosedur sistematis yang bergerak dari satuan analisis yang sempit (misalnya, pernyataan penting) menuju satuan yang lebih luas (misalnya, satuan makna) kemudian menuju deskripsi detail yang merangkum dua unsur, yaitu “apa” yang telah dialami oleh individu dan “bagaimana” mereka mengalaminya (Creswell, 2014, hal. 109).

Fenomenologi diakhiri dengan bagian deskriptif yang membahas esensi dari pengalaman individu tersebut dengan melibatkan “apa” yang telah mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya (Creswell, 2014, hal. 109).

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang baik berupa pengetahuan, keyakinan ataupun kecapaian untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki seseorang terbentuk melalui setidaknya dua faktor utama, yakni (1) faktor internal, yaitu potensi bawaan seseorang sejak lahir yang diturunkan dari orangtua; (2) faktor eksternal, yaitu pengaruh lingkungan sebagai stimulus dalam internalisasi potensi.

Pedagogik adalah ilmu pendidikan teoritis dan praktis yang mengkaji secara teliti, kritis serta objektif mengenai hakekat manusia, tujuan pendidikan, dan proses pendidikan. Tujuan pedagogik yaitu memberi tuntunan dalam upaya memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam proses pendidikan secara komprehensif.

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat pengetahuan, keyakinan, dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam upaya memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan menjadi manusia yang ideal.

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi secara sadar antara guru, siswa dan tujuan pembelajaran pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran haruslah

dilaksanakan dengan sadar dan terencana dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama 1 (tiga) bulan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan para informan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kecakapan guru dalam mengajar dan mendidik di kelas. Pada observasi ini peneliti melakukan dokumentasi melalui alat bantu kamera yang dipasang tersembunyi di kelas. Alasannya, agar lingkungan pembelajaran berlangsung secara alamiah tanpa guru dan siswa merasa terganggu dengan adanya kehadiran peneliti didalam kelas. Meski menggunakan bantuan kamera peneliti dapat menyimak kegiatan pembelajaran dari luar kelas secara *real time* melalui teknologi *wireless* pada kamera yang tersambung dengan handphone peneliti.

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan informal dalam situasi tertentu akan tetapi mengacu pada pertanyaan-pertanyaan filosofis mengenai kompetensi yang telah guru tampilkan di dalam pembelajaran. Namun, dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada setiap guru akan berbeda, tergantung kompetensi apa saja yang guru tampilkan dalam pembelajaran dan pengalaman belajar setiap guru. Adapun instrumen wawancara mengacu pada kompetensi pedagogik yang termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 berikut :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Wawan Setiawardani, 2017

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN

(Studi Fenomenologi di SDN Kedokanbunder I, Kabupaten Indramayu)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian Syihabuddin (2016), Sedangkan sumbangsih Adi Hidayat (2016) adalah pada unsur pembentuk nilai hingga direfleksikan melalui perilaku. Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan dokumen pribadi guru sebagai pelengkap data dalam proses pembangun nilai.

G. Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada fenomenologi transendental dari Moustakas yang dikutip Creswell (2014, hal. 269-270). Moustakas menjelaskan lima tahap analisis data dalam penelitian fenomenologi yaitu :

1) Mengidentifikasi Fenomena

Fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogis guru yang di implikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, serta bagaimana kompetensi itu terbangun.

2) Epoche (Reduksi Fenomenologis)

Reduksi fenomenologis juga dikenal dengan menyimpan dalam tanda kurung segala bentuk asumsi, dugaan, ataupun pengalaman peneliti dalam bentuk deskripsi. Pengalaman peneliti dalam bentuk fenomena terkait pengalaman masalah akan peneliti deskripsikan pada bagian ini. Deskripsi fenomena belajar yang peneliti alami bisa dibaca dibagian lampiran.

3) Menyimak Video Pembelajaran

Setelah melakukan reduksi fenomenologis, langkah selanjutnya peneliti menyimak video pembelajaran secara berulang dan teliti untuk memperoleh gambaran umum dan khusus data tersebut.

4) Membaca Transkripsi Video Pembelajaran dan Wawancara

Setelah menyimak video, langkah selanjutnya peneliti membaca transkripsi wawancara dengan para partisipan secara berulang dan teliti untuk memperoleh gambaran tentang data tersebut.

5) Horizontalisasi

Setelah menyimak video pembelajaran dan membaca transkripsi wawancara dari para partisipan, langkah selanjutnya adalah horizontalisasi atau menyusun pernyataan-pernyataan penting yang menggambarkan representasi para partisipan terkait dengan fenomena yang diteliti.

6) *Cluster of Meaning*

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini, dilakukan:

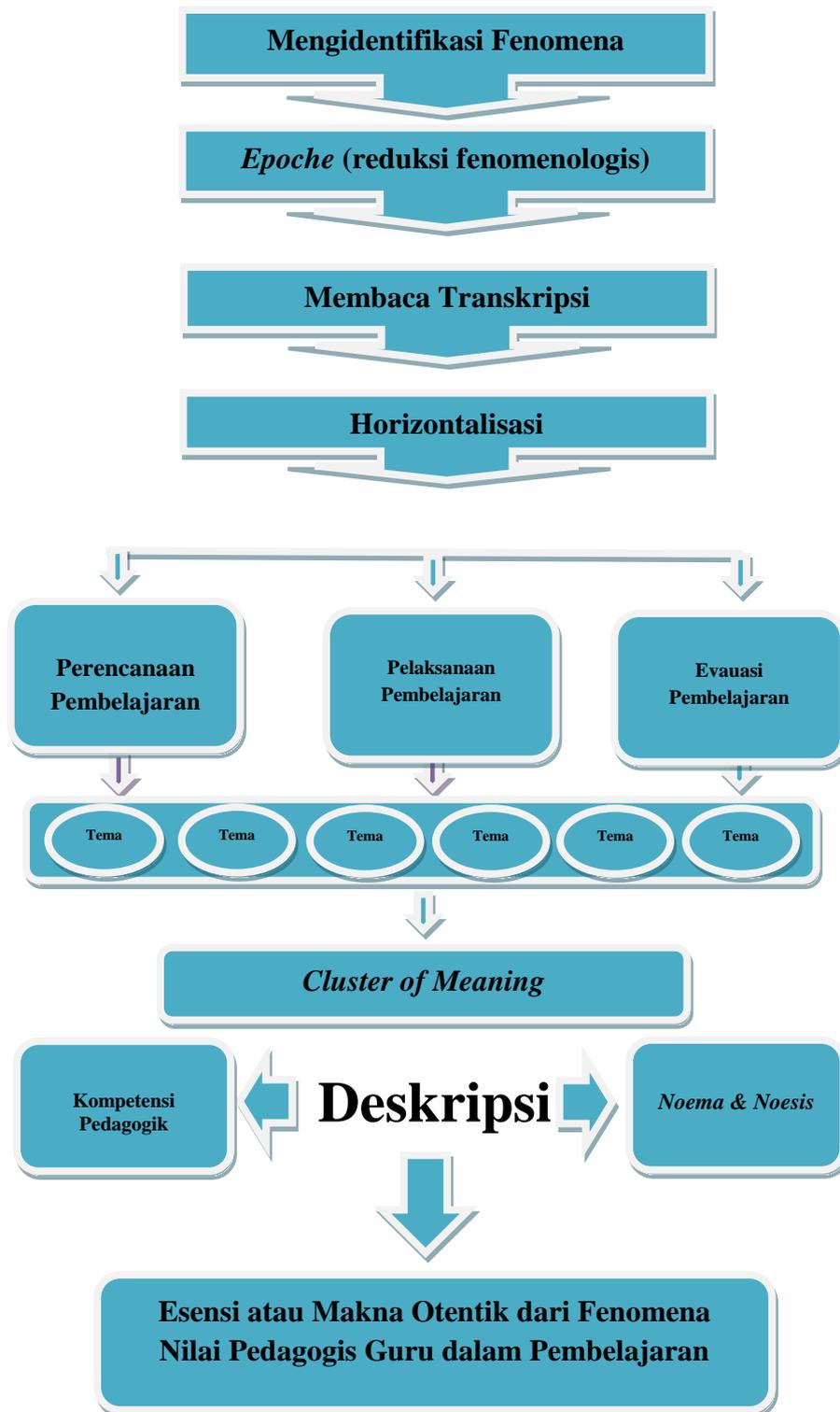
(a) *Textural description* (deskripsi tekstural): Peneliti menuliskan *apa* yang dialami (*noema*), yakni deskripsi tentang apa telah guru laksanakan alami di kelas;

(b) *Structural description* (deskripsi struktural): Penulis menuliskan *bagaimana* fenomena itu dialami oleh para para guru (*noesis*). Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.

7) Mendeskripsikan Esensi atau Makna Otentik dari Fenomena yang Diteliti.

Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah memperoleh esensi atau makna otentik dari fenomena yang telah diteliti. Pada penelitian ini, fenomena yang akan digali esensinya adalah nilai-nilai pedagogis guru SDN Kedokanbunder 1 dalam pembelajarn di kelas. Harapan dari penelitian ini, bagi guru dapat memahami esensi nilai-nilai pedagogis, bagi dosen penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan model pendidikan guru.

Secara lebih jelas akan penulis gambarkan teknik analisis data pada diagram di bawah ini :



Gambar 3.1

Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian

H. Kredibilitas Data

Dalam hemat Eisner sebagaimana dikutip Creswell (2014:343) ‘kredibilitas merupakan serangkaian bukti yang membuat kita percaya diri dengan pengamatan kita, penafsiran dan kesimpulan kita’. Diperkuat oleh Alwasilah (2012:125) yang menyatakan bahwa “tugas peneliti kualitatif adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya atas kebenaran laporan itu bukannya ‘matimatian’ mencari dan mendefinisikan kebenaran yang objektif”. Sedangkan Moleong (2005) memaparkan uji (*credibility*) kredibilitas data bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri maka dapat dikatakan kredibel. Untuk menguji kredibilitas data penulis mengacu pada Creswell (2014) tentang strategi pengujian data, sebagai berikut:

1) **Triangulasi**

Melalui beragam sumber, teori, metode dan data peneliti berupaya menghadirkan bukti untuk memperkuat kredibilitas penelitian. Teknik triangulasi ini sebagai upaya menghindarkan bias penelitian dengan melakukan pengumpulan data dengan berbagai cara.

2) **Debriefing**

Debriefing bertujuan selain menganalisis, mempertanyakan, mengkritik dengan tajam yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian juga memberi masukan-masukan dalam penelitian. *Debriefing* dimulai dari dosen pembimbing dan dosen-dosen pengajar di Departemen Pedagogik UPI.

3) **Member Check**

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data juga ditentukan oleh persetujuan dari para partisipan atas penafsiran peneliti terhadap hasil wawancara. Para responden diperkenankan melakukan koreksi, mengubah,

serta menambahkan informasi pada penafsiran yang telah dibuat oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengedepankan refleksi peneliti terhadap perspektif emik dari para responden, bukannya perspektif etik peneliti. *Member check* juga akan menghasilkan interpretasi yang lebih segar terhadap data.

4) Klarifikasi Bias Peneliti

Penelitian fenomenologi memiliki aturan ketat pada penelitiannya untuk mengurung segala bentuk persepsi, sangkaan, pengalaman, orientasi, serta bias yang cenderung akan mempengaruhi data itu ajeg dalam kediriannya (nomena). Oleh karena itu untuk menghindari itu, peneliti fenomenologi harus mengklarifikasi segala bentuk bias yang bisa menciderai data penelitian. Salah satu teknik untuk mengklarifikasi bias peneliti adalah dengan mendeskripsikan secara padat dan kaya akan pengalaman reflektif peneliti sendiri terkait fenomena Pendidikan Gaya Banking.

5) Analisis Kasus Negatif

Tidak semua data yang bermunculan dalam proses pengumpulannya adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu penulis perlu menganalisis kasus negative yaitu data pembangkang dalam penelitian. Temuan kasus negatif atau data pembangkang akan memberikan pertimbangan etis bagi penulis untuk terus mengkaji ulang dan memodifikasi penelitian agar relevan dan ajeg pada focus fenomena yang diteliti.

6) Deskripsi yang kaya

Kekuatan penelitian fenomenologi adalah kekayaan deskripsi tentang fenomena yang sedang diteliti, kreativitas peneliti dalam merangkai kata demi kata sangat ditekankan dalam penelitian fenomenologi. Deskripsi yang kaya harus padat hingga berujung ditemukannya konstruksi makna otentik dari pengalaman para partisipan akan suatu fenomena.

7) Audit eksternal

Audit dilakukan menjelang pembuatan laporan akhir penelitian, tentunya auditor adalah para dosen pembimbing dan penguji kelayakan dan kredibilitas penelitian ini.